

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha untuk merubah suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang memperoleh pandangan yang luas sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Hudiyono, 2012: 24) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai penataan dibidang pendidikan, terutama dalam pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan awal dari pembentukan potensi.

Pendidikan sekolah dasar merujuk pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan sekolah dasar merupakan kunci utama pembentukan potensi, sikap maupun sifat pada individu. Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut dengan cara inovasi pada dunia pendidikan. Inovasi suatu perubahan baru untuk menuju ke arah perbaikan, sedangkan inovasi pendidikan merupakan perubahan pada bidang pendidikan yang berdasarkan atas

usaha untuk merubah suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Masalah-masalah di Indonesia yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan, yaitu pembenahan kurikulum dan pengajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi yang mempengaruhi pendidikan.

Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan siswa yang terampil, kreatif, aktif, serta mandiri. Oleh karena itu sekolah harus menciptakan pendidikan yang menyenangkan, merangsang sesuai dengan tuntutan jaman untuk pendidikan watak, pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dan kesadaran akan interaksi dengan lingkungannya. Khususnya di jenjang sekolah dasar, dengan adanya inovasi pendidikan dapat berdampak positif bagi perkembangan potensi setiap siswa. Siswa akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar juga dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian inovasi itu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya proses pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran di sekolah dasar hendaknya dilakukan dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, akan tetapi merupakan aktivitas yang menuntut guru untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi

Yang menarik bagi siswa. Hal tersebut dapat menumbuhkembangkan potensi dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Pembelajaran di sekolah dasar salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pendidikan IPA ialah mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan semangat belajar siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pembelajaran guru perlu menerapkan beberapa model yang inovasi agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan di lingkungan. Dengan demikian, IPA memiliki peranan penting terhadap kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan observasi siswa pada kelas V, mata pelajaran IPA tidak begitu disukai dan diperhatikan oleh siswa. Permasalahan ini terlihat pada guru dalam proses pembelajaran di kelas saat ini adalah guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini menimpa pada pembelajaran IPA, dalam

proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan materi pelajaran. Siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga kemandirian siswa belum terbentuk. Selain faktor sekolah yaitu guru, kemandirian belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah.

Lingkungan rumah cukup dominan untuk menentukan atas kemandirian dalam belajar. Faktor tingkat pendidikan orang tua yang cukup rendah dan sikap suka menyerahkan urusan pendidikan anak kepada sekolah semata adalah faktor penyebab di samping faktor lain (Marjohan, 2007: 2). Orang tua tidak mengajarkan anak untuk belajardi rumah dalam memanfaatkan waktu, sehingga meyebabkan anak terbiasa berkeliaran/bermain. Sehingga anak hidupnya tidak teratur sejak bangun tidur sampai kembali memejamkan mata pada malam berikutnya. Karena kemandirian perlu ditanamkan sejak anak berusia dini dan mulai di rumah, melalui pembiasaan dan latihan-latihan, sehingga akan menjadikan anak berperilaku positif dan prestasi belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yaitu Bapak Muhlis A. Md, beliau mengatakan kemandirian siswa masih kurang. Contoh perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu ketika mengerjakan soal atau tugas masih mengandalkan teman dan tidak adanya usaha sendiri dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu siswa juga belum percaya diri terhadap kemampuan yang

dimilikinya. Contohnya saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak ada yang berani menjawab. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan diberikan oleh guru, karena tidak adanya inisiatif dari dalam diri siswa untuk menjawab ataupun mengungkapkan apa yang dia ketahui. Sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Prestasi belajar rendah dibuktikan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan nilai ketuntasan klasikal yaitu 52% dimana 13 siswa yang tuntas dari 25 siswa, yang nilai ketuntasannya diukur dengan KKM yaitu 65. Data prestasi belajar juga menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata kelas 61. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang inovatif serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa (Robert B. Taylor yang ditulis Huda, 2014: 303-304). Model pembelajaran *Scramble*, diharapkan siswa kelas V SD Islam Nurul Qur'an Kudu karakter kemandirian dan prestasi belajar IPA dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* materi gaya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Permasalahan kemandirian yang kurang dan prestasi belajar rendah maka peneliti akan mencoba menggunakan model *Scramble* untuk membentuk karakter kemandirian serta mampu meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V SD Islam Nurul Qur'an Kudu, salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi

masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran IPA materi Gaya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah kemandirian dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas V SD Islam Nurul Qur'an Kudu pada mata pelajaran IPA materi Gaya?
- 2) Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas V SD Islam Nurul Qur'an Kudu pada mata pelajaran IPA materi Gaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan tujuan Penelitian sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kemandirian siswa kelas V SD Islam Nurul Qur'an Kudu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA yaitu materi gaya.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Nurul Qur'an Kudu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA yaitu materi Gaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b) Dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Scramble* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut.

###### a) Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

###### b) Bagi Siswa

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar.
- 3) Membantu dan melatih siswa agar membiasakan diri untuk belajar mandiri.

c) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan interaktif.
- 2) Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.